

## **BABV**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Secara umum pelaksanaan implementasi aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung belum berjalan secara optimal secara keseluruhan. Secara khusus pelaksanaan implementasi aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung telah diterapkan sejak digulirkannya kebijakan Jabar Masagi tahun 2018 dengan *based learning* kearifan lokal di Jawa Barat. Adapun tujuannya untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran peserta didik di bidang akademik maupun *life skills*.
2. Pelaksanaan implementasi aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius berupa pembacaan Al-Qur'an, pembinaan akhlak, shalat duha, dan program *Qiro'at*. Pembiasaan kegiatan religius dilaksanakan secara rutin untuk membentuk karakter religius pada peserta didik secara kokoh agar dapat menghadapi dampak negatif dari perkembangan zaman.
3. Dampak yang terjadi pada peserta didik pada implementasi aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung belum berpengaruh secara optimal, dirasa pelaksanaan pembinaan yang dilakukan kepada siswa belum secara merata berjalan dengan semestinya, sehingga ada peserta didik yang sudah merasakan dampak yang terjadi dan juga ada juga yang belum merasakan dampak yang terjadi dalam implementasikan aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung.
4. Kendala yang terjadi pada implementasi aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung yaitu pelaksanaan sekolah daring yang disebabkan oleh pandemik COVID-19, maka implementasi aspek religius

dalam kurikulum Jabar masagi mengalami keterbatasan. Serta belum meratanya pelaksanaan pembinaan akhlak kepada peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang belum merasakan dampak yang terjadi dalam pelaksanaan implementasi aspek religius dalam kurikulum Jabar masagi di SMAN 6 Bandung.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mutu pelaksanaan implementasi aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah dan staf wakil kepala sekolah yang berperan sebagai pemangku kebijakan untuk senantiasa meningkatkan kualitas, dan selalu mengawasi setiap pembiasaan yang dilaksanakan dalam implementasi aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung.
2. Bagi siswa yang dirasa masih kurang menyadari pentingnya pembinaan akhlak agar bisa menyesuaikan dan melaksanakan setiap pembiasaan dan pembinaan yang dilakukan sekolah, karena manfaat dari pembiasaan-pembiasaan tersebut akan dirasakan sendiri oleh siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memperhatikan kelemahan dari penelitian ini dalam hal keterbatasan secara teknis maupun konten. Dan semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam khazanah keilmuan IPAI